



---

## Interpretasi Masyarakat Lingkungan Ciwaru Masjid Terhadap Kehidupan Mahasiswa Kos FKIP Untirta

Rani Masni<sup>1</sup>, Subhan Widiensyah<sup>2</sup>, Stevany Afrizal<sup>3</sup>, Rizki Setiawan<sup>4</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [2290230013@untirta.ac.id](mailto:2290230013@untirta.ac.id); [subhanwidiensyah@untirta.ac.id](mailto:subhanwidiensyah@untirta.ac.id); [stevanyafrizal@untirta.ac.id](mailto:stevanyafrizal@untirta.ac.id); [rizkisetiawan@untirta.ac.id](mailto:rizkisetiawan@untirta.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*The presence of boarding students in areas surrounding the campus creates social dynamics that influence local community perceptions of student life. In Ciwaru Masjid Neighborhood RT 02 RW 08, students of the Faculty of Teacher Training and Education at Sultan Ageng Tirtayasa University coexist with a community that strongly upholds local social norms. This study aims to analyze how the community interprets the lives of FKIP Untirta boarding students in the area. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving six informants, consisting of four main informants (community leaders, neighborhood head, boarding house owners, and local residents) and two supporting informants (boarding students). The findings show that the community generally holds positive perceptions of the students. Students are perceived as educated individuals who behave politely and contribute economically to the surrounding environment. However, their participation in community social activities is still considered limited. Interaction between students and the community is maintained through behavioral adjustment and respect for local norms. This study concludes that community interpretation is socially constructed through daily interactions, resulting in relatively harmonious relations despite the persistence of social distance.*

**Keywords:** *community interpretation, boarding students' life, social interaction, campus surrounding environment.*

### ABSTRAK

*Kehadiran mahasiswa kos di lingkungan sekitar kampus menimbulkan dinamika sosial yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa. Di Lingkungan Ciwaru Masjid RT 02 RW 08, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa hidup berdampingan dengan masyarakat yang masih kuat memegang norma sosial setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa kos FKIP Untirta di lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan, yang terdiri dari empat informan utama (tokoh masyarakat, ketua RT, pemilik kos, dan warga setempat) serta dua informan pendukung (mahasiswa kos). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap mahasiswa. Mahasiswa dipandang sebagai individu terdidik yang berperilaku sopan serta memberikan kontribusi ekonomi bagi lingkungan sekitar. Namun, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan masih dinilai terbatas. Interaksi antara mahasiswa dan*

---

*masyarakat terjalin melalui penyesuaian perilaku dan penghormatan terhadap norma lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interpretasi masyarakat terbentuk melalui konstruksi sosial dalam interaksi sehari-hari, sehingga menciptakan hubungan yang relatif harmonis meskipun masih terdapat jarak sosial.*

**Kata Kunci:** Interpretasi Masyarakat, Kehidupan Mahasiswa Kos, Interaksi Sosial, Lingkungan Sekitar Kampus.

## PENDAHULUAN

Kehadiran mahasiswa kos di lingkungan sekitar kampus sering menimbulkan dinamika sosial yang khas. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai individu yang menempuh pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang berinteraksi langsung dengan warga karena berada dalam ruang sosial yang sama. Di lingkungan sekitar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, khususnya di Lingkungan Ciwaru Masjid RT 02 RW 08, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, interaksi antara mahasiswa kos dan masyarakat berlangsung secara intens melalui aktivitas sehari-hari, pemanfaatan ruang publik, serta keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan keagamaan. Masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai sopan santun, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap norma sosial cenderung membentuk interpretasi tertentu terhadap kehidupan mahasiswa berdasarkan pengalaman interaksi dan nilai budaya yang dimiliki.

Di satu sisi, mahasiswa dipandang sebagai kelompok terdidik yang memiliki perilaku sopan, memberikan kontribusi ekonomi, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma masyarakat. Namun, di sisi lain, perbedaan gaya hidup dan keterlibatan mahasiswa yang masih terbatas dalam kegiatan sosial kemasyarakatan berpotensi menimbulkan jarak sosial dan potensi gesekan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mengenai bagaimana masyarakat membangun makna dan penilaian terhadap kehidupan mahasiswa kos di lingkungannya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara mahasiswa kos dan masyarakat dipengaruhi oleh interaksi sosial, kemampuan adaptasi dan partisipasi mahasiswa dalam kehidupan sosial. Penelitian oleh Harahap et al. (2025) menemukan bahwa masyarakat menilai mahasiswa berdasarkan perilaku sehari-hari seperti sopan santun, kemampuan bergaul, dan kepedulian terhadap lingkungan. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan norma masyarakat cenderung diterima secara positif, sedangkan perilaku yang individualis dan kurang partisipatif memunculkan penilaian negatif. Selanjutnya Rohaly et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi sosial mahasiswa dengan masyarakat dapat terwujud melalui komunikasi yang baik, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, serta hubungan saling menghargai.

Penelitian lain oleh Afrilianisa et al. (2025), mengungkapkan bahwa interaksi mahasiswa dengan masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, sikap menghormati warga, dan kepatuhan terhadap aturan lingkungan. Mahasiswa yang mampu menjaga hubungan baik cenderung dipersepsikan positif oleh masyarakat. Sementara itu Tiara et al. (2024), menemukan bahwa keberadaan mahasiswa kos memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat namun juga dapat

---

menimbulkan jarak sosial akibat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa dan warga setempat.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas perilaku sosial, interaksi, dan proses integrasi mahasiswa dengan masyarakat. Sebagian besar masih menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama penelitian. Perspektif masyarakat sebagai pihak yang secara aktif membangun makna dan interpretasi terhadap kehidupan mahasiswa belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana masyarakat menginterpretasikan kehidupan mahasiswa kos sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari dan dipengaruhi oleh nilai serta norma lokal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa kos FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Lingkungan Ciwaru Masjid. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kebaruan *state of the art* dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam memahami hubungan sosial dengan mahasiswa kos, serta mengungkapkan bahwa relasi antara mahasiswa dan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh perilaku mahasiswa, tetapi juga oleh proses konstruksi sosial yang dilakukan masyarakat dalam memaknai keberadaan mahasiswa di lingkungannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai interpretasi masyarakat kos FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks sosial tertentu, yaitu interaksi antara masyarakat lokal dan mahasiswa kos dalam satu lingkungan yang sama. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lingkungan Ciwaru Masjid RT 02 RW 08, Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan hunian mahasiswa yang berada di sekitar kampus FKIP Untirta serta memiliki intensitas interaksi yang tinggi antara mahasiswa dan masyarakat. Selain itu lingkungan ini masih mempertahankan nilai sosial, tradisi keagamaan, dan budaya gotong royong yang relevan dengan konteks penelitian. Subjek penelitian adalah masyarakat Lingkungan Ciwaru Masjid dan mahasiswa kos FKIP Untirta yang tinggal di wilayah tersebut. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama meliputi tokoh masyarakat, ketua RT, pemilik kos, dan warga setempat, sedangkan informan pendukung adalah mahasiswa kos. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti meliputi kegiatan observasi lapangan, penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, serta interpretasi data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan interpretasi masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa kos.

---

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto, rekaman suara, serta dokumen yang relevan dengan kondisi penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data untuk memperoleh pemahaman mengenai interpretasi masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa kos FKIP Untirta di Lingkungan Ciwaru Masjid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi masyarakat Lingkungan Ciwaru Masjid terhadap kehidupan mahasiswa kos FKIP Untirta cenderung positif, meskipun masih terdapat beberapa penilaian negatif terhadap perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, interpretasi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu interpretasi masyarakat terhadap perilaku sosial mahasiswa kos, mahasiswa sebagai bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, adaptasi mahasiswa terhadap norma lokal, serta penilaian positif dan jarak sosial.

### *Interpretasi Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Kos*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memandang mahasiswa kos sebagai kelompok terdidik yang sedang menempuh pendidikan dan memiliki perilaku relatif sopan dan menghargai masyarakat sekitar. Penilaian ini muncul karena sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap ramah, menyapa warga, menjaga tutur kata, dan tidak menimbulkan konflik terbuka dengan masyarakat. Tokoh masyarakat dan warga setempat menilai bahwa mahasiswa umumnya mampu menempatkan diri ketika berada di lingkungan yang masih menjunjung norma kesopanan dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2025), yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung memberikan penilaian positif kepada mahasiswa apabila mahasiswa mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan.

Namun demikian, masyarakat juga memberikan interpretasi negatif terhadap sebagian mahasiswa yang dianggap kurang memperhatikan norma sosial. Beberapa perilaku yang sering dipandang negatif yaitu pulang larut malam, membuat kebisingan di tempat kos, jarang berinteraksi dengan warga, serta menunjukkan gaya hidup yang dianggap terlalu bebas dibandingkan dengan budaya masyarakat Ciwaru Masjid. Masyarakat memandang perilaku tersebut sebagai bentuk kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pandangan ini memperlihatkan bahwa interpretasi masyarakat dibentuk melalui pengalaman

---

interaksi langsung dan simbol-simbol sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif interaksionisme simbolik Herbert Blumer, perilaku mahasiswa dipahami masyarakat melalui proses pemberian makna terhadap tindakan-tindakan yang tampak. Ketika mahasiswa menyapa warga, ikut membantu kegiatan, atau menjaga sopan santun, masyarakat menafsirkan tindakan tersebut sebagai simbol penghormatan dan niat baik. Sebaliknya, ketika mahasiswa jarang berinteraksi atau dianggap mengganggu ketertiban, masyarakat menafsirkannya sebagai simbol ketidaksesuaian dengan norma lokal. Oleh karena itu, interpretasi masyarakat tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui interaksi berulang antara mahasiswa dan masyarakat.

### *Mahasiswa sebagai Bagian dari Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat menganggap keberadaan mahasiswa memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Kehadiran mahasiswa meningkatkan aktivitas ekonomi warga melalui usaha kos, warung makan, laundry, fotokopi, dan berbagai jasa lainnya. Pemilik kos menyampaikan bahwa mahasiswa bukan hanya penghuni sementara, tetapi juga menjadi faktor penting yang menggerakkan perekonomian warga sekitar. Mahasiswa dipandang membantu keberlangsungan usaha masyarakat dan membuka peluang ekonomi baru. Selain dampak ekonomi, masyarakat juga memandang mahasiswa sebagai kelompok yang berpotensi membawa manfaat sosial. Beberapa mahasiswa dinilai mampu membantu anak-anak di sekitar lingkungan dalam belajar, memberikan bimbingan tugas sekolah, dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa kemudian dimaknai bukan hanya sebagai individu yang tinggal di lingkungan tersebut, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberikan pengaruh positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiara et al. (2024), yang menunjukkan bahwa mahasiswa kos dapat memberikan dampak ekonomi sekaligus sosial bagi masyarakat sekitar. Namun, penelitian ini menemukan bahwa manfaat tersebut tidak secara otomatis muncul dari keberadaan mahasiswa, melainkan bergantung pada sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa yang hanya datang dan tinggal tanpa berinteraksi cenderung dipandang netral atau bahkan negatif, sedangkan mahasiswa yang aktif berpartisipasi lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Dalam teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckman, pandangan positif masyarakat terhadap mahasiswa terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Awalnya, masyarakat melihat perilaku dan aktivitas mahasiswa secara langsung. Setelah perilaku tersebut terjadi berulang kali, masyarakat mulai membentuk pandangan umum bahwa mahasiswa adalah kelompok yang membawa manfaat ekonomi dan sosial. Pandangan ini kemudian menjadi realitas sosial yang diterima bersama oleh masyarakat Lingkungan Citaru Masjid.

### ***Adaptasi Mahasiswa terhadap Norma Lokal***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat dapat terjaga karena adanya proses penyesuaian atau akomodasi sosial. Mahasiswa berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat, misalnya dengan menjaga sopan santun, membatasi kebisingan, menghormati kegiatan keagamaan, dan mengikuti aturan kos maupun lingkungan. Di sisi lain, masyarakat juga menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan gaya hidup mahasiswa selama mahasiswa tidak melanggar norma yang berlaku.

Ketua RT dan warga menilai bahwa mahasiswa yang mampu beradaptasi, lebih mudah diterima dan jarang menimbulkan konflik dengan masyarakat. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri, cenderung memperoleh penilaian negatif dan menciptakan jarak sosial dengan warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara mahasiswa dan masyarakat bukanlah hubungan yang statis, melainkan hubungan yang terus dibentuk melalui proses penyesuaian kedua belah pihak.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Rohaly et al. (2024), dan Afrilianisa et al. (2025), yang menjelaskan bahwa penerimaan masyarakat terhadap mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa, dalam membangun komunikasi dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan hal yang lebih spesifik, yaitu bahwa masyarakat Ciwaru Masjid tidak menuntut mahasiswa untuk sepenuhnya mengikuti budaya lokal, melainkan hanya mengharapkan adanya sikap saling menghormati dan menjaga ketertiban.

Bentuk penyesuaian tersebut dapat dipahami sebagai interaksi sosial asosiatif, khususnya akomodasi. Mahasiswa dan masyarakat sama-sama berusaha mengurangi potensi konflik dengan membangun aturan tidak tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mahasiswa mengurangi aktivitas yang dapat mengganggu warga, sedangkan masyarakat menerima kebiasaan mahasiswa yang berbeda selama tidak melanggar norma lingkungan. Proses ini menghasilkan hubungan yang relatif harmonis, meskipun masih terdapat jarak sosial di antara kedua kelompok.

### ***Penilaian Positif dan Jarak Sosial***

Meskipun masyarakat secara umum memiliki pandangan positif terhadap mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara mahasiswa dan masyarakat belum sepenuhnya dekat. Sebagian besar interaksi masih terbatas pada hubungan fungsional, seperti antara mahasiswa dengan pemilik kos, pedagang, atau tetangga sekitar. Mahasiswa belum banyak terlibat dalam kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya. Akibatnya, masyarakat masih memandang mahasiswa sebagai "orang luar" yang tinggal sementara di lingkungan mereka.

Kondisi ini menunjukkan adanya jarak sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Jarak sosial tersebut tidak muncul karena konflik terbuka, melainkan karena minimnya interaksi yang lebih mendalam. Masyarakat menerima keberadaan mahasiswa, tetapi hubungan yang terbentuk masih bersifat formal dan terbatas. Temuan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak

---

menekankan keberhasilan adaptasi mahasiswa. Dalam penelitian ini, adaptasi memang telah terjadi, tetapi belum cukup kuat untuk membentuk hubungan sosial yang benar-benar akrab dan setara.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi masyarakat terhadap kehidupan mahasiswa kos FKIP Untirta di Lingkungan Ciwaru Masjid dibentuk oleh pengalaman interaksi sehari-hari, kontribusi mahasiswa terhadap lingkungan, dan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan norma lokal. Masyarakat pada dasarnya menerima keberadaan mahasiswa, tetapi hubungan yang terjalin masih memerlukan penguatan melalui keterlibatan sosial yang lebih aktif dari mahasiswa maupun masyarakat.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan Ciwaru Masjid memaknai kehidupan mahasiswa kos FKIP Untirta secara dominan positif. Mahasiswa dipandang sebagai kelompok terdidik yang memiliki perilaku sopan, ramah, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi lingkungan sekitar. Penilaian positif tersebut terbentuk melalui pengalaman interaksi sehari-hari, terutama ketika mahasiswa mampu menjaga sopan santun, menghormati norma lokal, serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya, mahasiswa yang dianggap kurang berinteraksi, menimbulkan kebisingan, atau tidak menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat, cenderung memperoleh penilaian negatif. Dengan demikian, interpretasi masyarakat terhadap mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan mahasiswa itu sendiri, tetapi oleh makna sosial yang dibangun masyarakat melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa hubungan antara mahasiswa dan masyarakat di Lingkungan Ciwaru Masjid belum sepenuhnya terbentuk secara akrab karena masih terdapat jarak sosial. Meskipun masyarakat menerima keberadaan mahasiswa, hubungan yang terjadi umumnya masih bersifat fungsional dan terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dari mahasiswa dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan agar hubungan yang terjalin menjadi lebih harmonis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan mahasiswa kos dan masyarakat pada lingkungan kampus lain atau membandingkan perspektif masyarakat dan mahasiswa agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai proses pembentukan hubungan sosial di lingkungan sekitar kampus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pendamping dan dosen pengampu mata kuliah praktik penelitian sosial serta penulisan dan publikasi karya atas bimbingan yang diberikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Lingkungan Ciwaru Masjid dan seluruh informan penelitian yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta kepada pengelola dan tim editor Al-

---

Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrilianisa, A., et al. (2025). Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (studi kasus mahasiswa kost di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(4), 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16810797>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed. Methods Approach*. Los Angeles: Sage.
- Damsar. (2019). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Harahap, R., et al. (2025). Perilaku sosial mahasiswa IPTS anak kost dalam pandangan masyarakat Kampung Selamat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(2), 450–464. <https://doi.org/10.37081/kwn.v4i02.4137>
- Ritzer, G., & Smart, B. (2021). *Interaksionisme Simbolik di Penghujung Abad*. Bandung: Nusa Media.
- Rohaly, et al. (2024). Interaksi dan integrasi sosial mahasiswa kost dengan masyarakat setempat di Kelurahan Bojongsari Baru, Kota Depok. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 230–239. <https://eproceeding.fitkuinjktconferences.com/index.php/semnas/article/view/93>
- Sitanggang, A., et al. (2023). Perilaku sosial mahasiswa anak kost terhadap masyarakat warga Bahu Kecamatan Malalayang. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(3).
- Tiara, et al. (2024). Kajian sosiologis kehidupan anak kos mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere di Kelurahan Waioti. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(2), 398–404. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i1.59175>
- Tuerah, P. R., et al. (2024). Pola interaksi dan pola hidup mahasiswa kos-kosan di Tataaran Patar. *ETIC: Education and Social Science Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.64924/q7phvx36>
- Wulandari, T., et al. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, 11(2), 124–131. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>